

Pertolongan Pertama Pada Masyarakat Yang Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas

Melva Epy Mardiana Manurung^{1*}, Rifka Banjarnahor², Anju Manurung³

^{1,2,3} STIKes Arjuna Jalan YP. Arjuna Pintubosi 22381 Indonesia

*Korespondensi : manurungmelva275@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 02 Oktober 2024

Direvisi: 25 Oktober 2024

Diterima: 26 Oktober 2024

Abstrak Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi Pemerintah Indonesia selain kemacetan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas disebabkan karena kesalahan manusia. Beberapa penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas tersebut salah satunya faktor jalan/lingkungan. Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan kesakitan, kecatatan dan kematian bila terlambat penanganan., Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan Edukasi pertolongan pertama pada masyarakat yang mengalami kecelakaan lalu lintas pada masyarakat Desa Situa-tua Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba. Unsur-unsur yang terlibat Kepala Desa, perangkat desa, Bidan desa, masyarakat, Dosen dan mahasiswa STIKes Arjuna. Kegiatan PKM dilaksanakan secara langsung dengan memberikan edukasi dan peragaan pertolongan pertama pada masyarakat yang mengalami kecelakaan lalu lintas. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar tidak mengalami kendala pada saat pelaksanaan. Setelah akhir kegiatan dilakukan evaluasi pengetahuan dan kemampuan masyarakat terkait pertolongan pertama pada kecelakaan, tiga orang masyarakat melakukan uji coba peragaan dan berdasarkan pengamatan masyarakat sudah mampu melakukan pertolongan pertama. Tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai.

Antara Kata Kunci:

Pertolongan pertama, kecelakaan lalu lintas

Pendahuluan

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas merupakan serangkaian kejadian yang pada akhirnya sesaat sebelum terjadi kecelakaan didahului oleh gagalnya pemakai jalan dalam mengantisipasi keadaan sekelilingnya,

termasuk dirinya sendiri dan kecelakaan lalu lintas mengakibatkan terjadinya korban atau kerugian harta benda. Dalam peristiwa kecelakaan tidak ada unsur kesengajaan, sehingga apabila terdapat cukup bukti ada unsur kesengajaan maka peristiwa tersebut tidak dapat dianggap sebagai kasus kecelakaan (UU No.22 tahun 2009). Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan dapat menimpa siapa saja. Secara umum ada tiga faktor utama penyebab kecelakaan, yaitu manusia, kendaraan, serta jalan dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut dapat berkombinasi dalam menyebabkan kecelakaan (Wijaya, 2019).

Data Kepolisian, di Indonesia, rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan jalan. Fenomena kecelakaan lalu lintas seperti ini belum mendapatkan perhatian masyarakat sebagai penyebab kematian yang cukup besar. Padahal, setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka. Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2018, setiap hari setidaknya 3.000 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Dari jumlah itu setidaknya 85% terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan sedang. Kecelakaan lalu lintas telah menjadi penyebab 90% cacat seumur hidup (*disability adjusted life years*). Di kawasan Asia Tenggara, setiap jam terdapat 34 orang meninggal karena kecelakaan di jalan raya. Di Indonesia pada tahun 2023, sebanyak 140.629 kecelakaan lalu lintas disebabkan karena kesalahan manusia, seperti mengantuk saat mengemudi, kurang hati-hatian, dibawah tekanan orang lain, terpengaruh obat-obatan dan lain-lain. Jumlah ini bahkan hampir menyamai kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi saat itu. Kejadian serupa terjadi pada 2024 sementara ini. Dari 50.365 kasus kecelakaan, 47.730 kasus diantaranya terjadi karena kesalahan manusia antara lain mengantuk dan lagi dipengaruhi minuman keras dan obat-obatan. Direktorat Lalulintas Polda Sumut mencatat 99 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi selama operasi, dari 99 kasus tersebut, sebanyak 20 orang dinyatakan meninggal dunia. Angka tersebut jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan angka kecelakaan pada operasi yang sama tahun 2023 lalu yang mencapai 246 kasus selama Operasi. Pada tahun 2023 lalu Polda Sumut mencatat sebanyak 246 kasus selama Operasi. Dengan jumlah orang meninggal dunia sebanyak 65 orang dan luka berat sebanyak 72 orang. Tahun 2023 jumlah kecelakaan sebanyak 246 kasus, yang dinyatakan meninggal dunia sebanyak 65 orang, luka berat 72 orang dan luka ringan 304 orang (BPS, 2023).

Di Kabupaten Toba, kejadian kecelakaan lalu lintas pada tahun 2023 sebanyak 167 kasus yang dilaporkan, meninggal dunia 52 orang, 107 orang dengan luka-luka berat dan 197 dengan luka ringan (BPS Kab. Toba, 2024). Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan kematian dan kecacatan karena terlambat penanganan. Apabila tidak segera ditolong dengan tindakan yang tepat dapat menjadi sesuatu yang gawat dan mengancam keselamatan jiwa korban. Situasi darurat seringkali menyebabkan kepanikan yang salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya

pengetahuan (Syihabuddin, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Situa-tua, masyarakat tidak melakukan pertolongan pertama dikarenakan kurang pengetahuan dalam penanganan dan ada ketakutan terlibat dalam hukum. Berdasarkan pemaparan diatas maka kami tertarik melakukan pengabdian masyarakat di desa Situa-tua Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba. Sehingga terkait tata cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, bila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, maka hal tersebut akan menimbulkan dampak yang positif bagi korban kecelakaan dalam mengurangi kesakitan dan kematian (Amarudin, et al. 2016).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari tenaga kesehatan (dokter atau paramedik). Hal ini berarti bahwa pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat korban. Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Ana Anggraini et al., 2018).

Pertolongan pertama pada kecelekaan (firstaid) merupakan upaya yang dilakukan sebelum dibawa ke fasilitas layanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan professional. Pada dasarnya prinsip pelayanan pasien gawat darurat adalah *Time saving is life saving*. Pengetahuan penanganan kondisi kegawatdaruratan memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pemberian pertolongan. Kesalahan dalam prosedur dan sikap penolong dapat mengakibatkan kecacatan atau kejadian yang tidak diinginkan (Kusumaningrum et al., 2018).

Pertolongan pertama bukan merupakan tindakan pengobatan akan tetapi merupakan upaya sementara untuk menyelamatkan korban. Pengetahun pertolongan pertama adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu informasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Menurut Wulandini (2019) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan (Wijaya, Andi (2019).

Pada saat menemukan korban kecelakaan, diharapkan kepada orang yang melihat dan akan menolong untuk tidak panik karena tindakan yang tergesa-gesa dapat menambah resiko cedera bagi korban kecelakaan.

Ketika menemukan korban kecelakaan makadapat menggunakan pedoman PATUT untuk menolong korban kecelakaan adalah sebagai berikut:

1. P: Penolong mengamankan sendiri lebih dahulu sebelum bertindak
2. A: Amankan korban dari gangguan di tempat kejadian sehingga bebas daribahaya
3. T: Tandai tempat kejadian sehingga orang lain tahu bahwa di tempat itu ada kecelakaan
4. U: Usahakan menghubungi ambulans, dokter, rumah sakit atau yang berwajib polisi atau keamanan setempat
5. T: Tindakan pertolongan terhadap korban dalam urutan paling tepat.

Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support, disingkat BLS) adalah suatu tindakan penanganan yang dilakukan dengan sesegera mungkin dan bertujuan untuk menghentikan proses yang menuju kematian. Tindakan BLS ini dapat disingkat dengan teknik ABC pada prosedur CPP. (Cardio Pulmonary Resusettation) yaitu: 1) A (Ainray): Menjagajalan nafas tetap terbuka 2) B (Breathing): Ventilasi paru dan oksigenasi yang adekuat 3) C (Circulation). Mengadakan sirkulasi buatan dengan kompresi jantung paru. Direkomendasikan individu awam memulai CPR untuk dugaan henti jantung karena risiko bahaya pada pasien rendah jika pasien tidak mengalami henti jantung (AHA Guidelines, 2020)

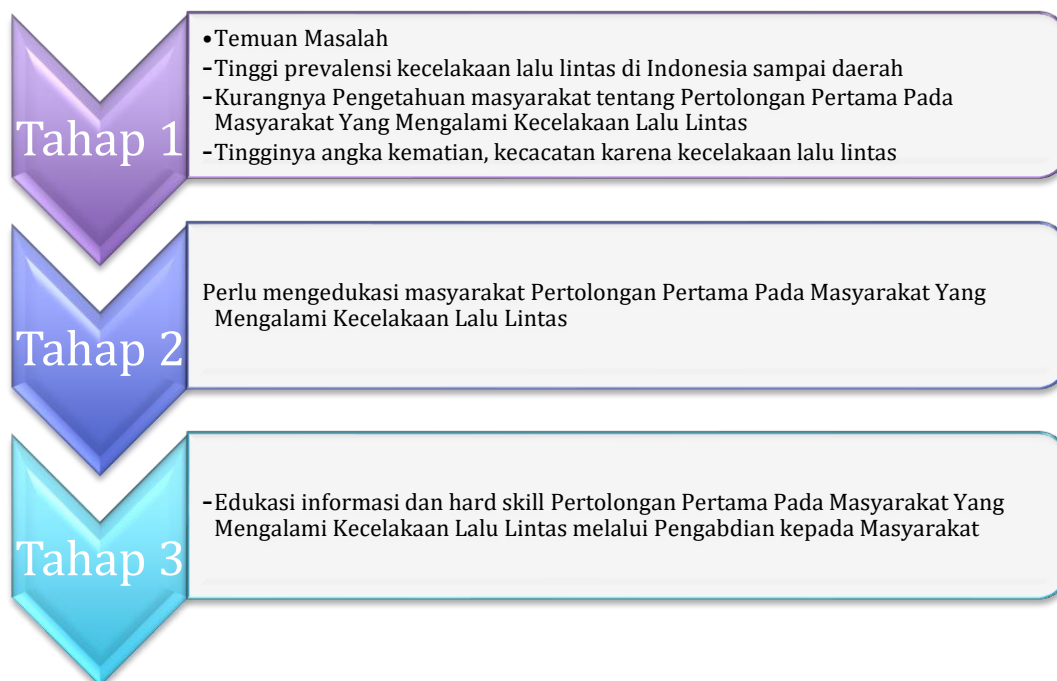
Pendidikan kesehatan dengan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) yaitu salah satu metode untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Keunggulan dari metode simulasi ini adalah perhatian responden dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik dan mencoba mempraktikkan secara langsung proses pendidikan yang telah diberikan sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti (Zildo, Stanley M, 2017).

Metode

Edukasi Pertolongan Pertama Pada Masyarakat Yang Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas yang dilakukan Oleh Civitas STIKes Arjuna dilaksanakan di Kantor desa Desa Situa-tua Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024, dari mulai perencanaan kegiatan, pencarian dana, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, sampai pelaporan hasil kegiatan. Unsur-unsur yang terlibat Kepala Desa, perangkat desa, Bidan desa, dan Masyarakat, Dosen prodi D3 Keperawatan STIKes Arjuna dan Mahasiswa prodi prodi D3 Keperawatan sebanyak 5 orang Metode atau strategi yang dilakukan dalam menyampaikan materi adalah ceramah dengan penyuluhan kesehatan. Tim pengabdian masyarakat STIKes Arjuna melakukan persiapan alat-alat yang dibutuhkan dan melakukan *briefing* sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan menjelaskan tujuan daru pengabdian masyarakat, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah dan melakukan peragaan pertolongan

pertama pada kecekalaan. Setelah penyampaian materi, selanjutnya sesi tanya jawab dan peragaan oleh masyarakat. Pada sesi tanya jawab terdapat 10 peserta yang mengajukan pertanyaan. Acara kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan sangat baik dan lancar serta tepat waktu. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 25 orang, 20 orang masyarakat yang berusia 30-40 tahun dengan latar belakang pekerjaan perangkat desa, petani dan wiraswasta dan 5 orang mahasiswa STIKes Arjuna berusia 18-20 orang.

Langkah-langkah Pelaksanaan kegiatan diuraikan pada gambar dibawah ini



Bagan 1. Langkah-langkah pelaksanaan PKM

Hasil

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 dengan cara tatap muka dengan memberikan secara langsung edukasi pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas langsung kepada masyarakat, kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun detail kegiatan yaitu ceramah dengan menyampaikan materi pertolongan pertama pada masyarakat yang mengalami kecelakaan lalu lintas mulai definisi, penyebab, diagnosis, komplikasi, pencegahan dan penanganan kecelakaan lalu lintas dan video Resusitasi jantung Paru. Pada awalnya para peserta bingung penerapan upaya pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, tapi lama kelamaan peserta jadi sangat tertarik dan banyak memberikan pertanyaan. Para peserta disediakan leaflet dan didampingi ketika ceramah. Suasana dijadikan santai agar peserta nyaman ketika mengikuti ceramah.

Pada tanggal 26 Juni 2024, kembali dilakukan pelatihan pada masyarakat

peningkatan hardskill pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas, peserta diajarkan bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan memberikan contoh penanganan. Para peserta tertarik dengan pelatihan dan kemudian mencontoh peragaan dari penceramah dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas



Gambar 1. Peserta diberikan ceramah pertolongan kecelakaan lalu lintas



Gambar 2. Peserta melakukan peragaan Penanganan kecelakaan lalu lintas

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini memberi dampak positif pada masyarakat hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sesudah dilakukan pendampingan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Sebanyak 50% (10 orang) sebelumnya belum pernah mendapat informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat sudah mendapatkan informasi dan ini akan mempermudah untuk menambah wawasan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pertolongan pertama tidak menggantikan perawatan medis yang tepat. Pertolongan pertama hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu, atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi. Pertolongan pertama yang diterapkan secara tepat dapat memberikan perbedaan antara hidup dan mati, antara pemulihan yang cepat dan rawat inap di rumah sakit yang lama, atau antara kecacatan temporer dan kecacatan permanen (Thygersson.A, 2016).

Pendidikan kesehatan pertolongan pertama merupakan upaya untuk

memberikan pengetahuan yang bermanfaat supaya penerima dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Penerapan keterampilan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan kegawatdaruratan (Endiyono & Lutfiasari, 2016; Muhammad, 2017).

Menurut Widiastuti & Adiputra (2022) edukasi Pertolongan pertama pada kecelakaan dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara memberikan pertolongan pertama yang benar dengan bentuk ajakan untuk merubah pola pikir seseorang dengan memasukkan ide, fikiran dan fakta melalui pesan komunikatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Retno (2020) adanya perbedaan tingkat pengetahuan pada siswa anggota PMR Swadaya sebelum dan sesudah intervensi Pertolongan pertama pada kecelakaan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, dengan kendala yang minim pada saat pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain pengetahuan meningkat, peserta juga mendapatkan hardskill penanganan bila terjadi kecelakaan lalu lintas. Diharapkan terjadi peningkatan dan penjalinan komunikasi lebih lanjut, sehingga program lainnya dilaksanakan dapat dilaksanakan. Pprogram yang ada disesuaikan dengan waktu dan kondisi masyarakat desa Situa-tua sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana

Pengakuan

Atas terlaksananya kegiatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna yang memberikan dukungan moril dan material sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan kepada seluruh Civitas Akademika STIKes Arjuna, Kepala Desa Situa-tua dan seluruh jajarannya yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarudin, et al. (2016). Modul Pembinaan Petugas Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja. Jakarta: Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja-Ditjen Binwasnaker
- American Heart Association tahun 2020 Pedoman CPR dan ECC. Hospital Management, 86(2).
- Ana Anggraini, N., Mufidah, A., Surono Putro, D., & Sartika Permatasari, E. a. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24.

<https://doi.org/10.30994/iceh.v1i2.10>

- BPS. (2023). Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi, 2019-2021. Badan Pusat Statistik
- Kusumaningrum et al., (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kegawat Daruratan Di Sekolah Children Center Brawijaya Smart School Malang. *Internasional journal of community service learning*, vol.2, no.4,2018,309-314. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL>).
- Thygerson, A. (2016). *Pertolongan Pertama (Kelima)*. Penerbit Erlangga.
- WHO (2018). *Global Status Report on Road Safety 2018*, Geneva: World Health Organization
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409>
- Wulandini (2019) Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019, *Jurnal Keperawatan Abdurrah Volume 3 No.1 Juli 2019*. putri.wulandini@univrab.ac.id.
- Zildo, Stanley M. (2017). *First aid "Cara Benar Pertolongan Pertama dan Penanganan Darurat"*. Jakarta. Salemba Medika.